

BAB I

PENDAHULUN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan seterusnya. Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Apalagi di zaman sekarang ini dengan alasan modernisasi para remaja ingin mencoba sesuatu yang seharusnya tak pantas dikerjakan. Misalnya penggunaan obat terlarang seperti narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya. Apabila kenakalan remaja dibiarkan begitu saja, tentu akan merusak masa depan mereka sendiri, terlebih masa depan bangsa ini. Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak di bawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, *freesex*, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Fakta ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi, kita dapat melihat brutalnya remaja zaman sekarang. (rururudididi.blogspot.com).

Apalagi di era sekarang ini banyak pemuda yang suka berjudi dan minum-minuman keras serta pergaulan bebas. Dan hal yang seperti itu sangat tidak baik dalam kesehatan maupun agama seperti halnya yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah ayat 219

﴿سَأَلْتَهُنَّ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَسَأَلْتَهُنَّ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْمَعْفُوكُنَّ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾

Terjemahan: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah, “pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari pada manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah, “yang lebih dari keperluan”. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat kepadamu supaya kamu berpikir. (Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemah*, (2005, h. 34).

Dalam ayat lain juga dijelaskannya tentang hal tersebut. Firman Allah SWT dalam QS. Al Maidah ayat 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.

Dari kedua ayat di atas dapat diketahui bahwasannya melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama itu termasuk dosa besar. Seperti halnya minum-minuman keras, berjudi serta perbuatan yang lainnya yang tidak bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun ketika pada masa kanak-kanak. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun para

remaja sebagai pelakunya. Seringkali ditemukan rasa trauma pada masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi ataupun *brokenhome* yang membuatnya rendah diri.

Kenakalan remaja dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Padahal remaja atau pemuda adalah harapan agama dan bangsa. Merupakan sebuah tonggak harapan yang menjadi *agent of change, social control* dan *iron stock*. (rururudididi.blogspot.com).

Dalam hal yang seperti ini tertuang dalam firman Allah SWT terdapat QS. An Nisa":112

وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيئًا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا
وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿١١٢﴾

Terjemahan: “Dan barang siapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata”.

Dalam surat Ali Imran ayat 31 disebutkan:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحِبُّكُمْ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ
عَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Terjemahan: “Katakanlah, jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilahaku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu”. Allah maha pengampun lagi maha penyayang.

Fenomena kenakalan anak putus sekolah yang terjadi di Desa Ulusawa Kec. Laonti merupakan fenomena turun-temurun. Anak-anak yang tidak menyelesaikan pendidikan SMA, sangat mungkin adalah siswa dari orangtua yang masa remajanya juga putus sekolah. Realita yang penulis lihat bahwa di salah satu desa/kelurahan Ulusawa Kecamatan Laonti mereka selalu membuat resah masyarakat setempat dimana anak-anak ini selalu melakukan hal-hal yang menyimpang yang bertentangan dengan norma dan nilai-nilai sosial. Misalnya, tidak patuh terhadap orang tua, Sering keluar malam, Sering berkelahi, Cara berpakaian yang tidak sopan, Mencuri, Kebut-kebutan, Minum-minuman keras dan Kenakalan seksual bahkan mereka menjadikan siang untuk istirahat, malam untuk aktifitasnya yang rutin sehingga kemalasan dan kebodohan akan tertanam pada dirinya.

Melihat fenomena tersebut di bawah ini maka ada beberapa data yang menunjukkan tentang kenakalan siswa putus sekolah dan penyebabnya, di Desa Ulusawa Kec. Laonti, pada tanggal 23 April 2019 sebagai berikut:

**Tabel Kenakalan Siswa di Desa Ulusawa
Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan**

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Bentuk Kenakalan Yang Dilakukan	Alasan Melakukan Kenakalan
1	Ar	18	L	Sering keluar malam/pulang larut malam, memakai celana ketat dan sobek	Lingkungan
2	Jo	18	L	Merokok, Sering keluar malam/pulang larut malam, memakai celana ketat dan sobek.	Lingkungan
3	Sa	18	L	Merokok, Sering keluar malam/pulang larut malam, memakai celana ketat dan sobek	Lingkungan
4	Na	18	L	Sering keluar malam, pulang larut malam	Lingkungan
5	Um	18	L	Sering keluar malam, pulang larut malam	Lingkungan

(Data Desa Ulusawa, Kecamatan Laonti. Tgl 23 April 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil sebuah kesimpulan untuk memilih judul tentang: **“ANALISIS BENTUK-BENTUK KENAKALAN SISWA PUTUS SEKOLAH PADA SMAN 9 KONSEL DI DESA ULUSAWA KECAMATAN LAONTI KABUPATEN KONAWE SELATAN”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan peneliti ini, yaitu analisis kenakalan siswa putus sekolah di Desa Ulusawa Kec. Laonti Kab. Konawe Selatan. Maka penulis memberikan deskripsi fokus penelitian sebagai berikut:

1. 1). Tidak patuh terhadap orang tua. 2) Sering keluar malam. 3) Perkelahian antar remaja. 4) Cara berpakaian yang tidak sopan. 5) Mencuri. 6) Merokok disembarang tempat. 7) Kebut-kebutan. 8) Minum-minuman keras. 9) Kenakalan seksual.
2. 1) Pengaruh teman. 2) Penerapan sanksi. 3) Keadaan status ekonomi keluarga. 4) Kurangnya pendidikan agama orang tua. 5) kurangnya perhatian orang tua kurang harmonis (broken family).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa rumusan masalah mengenai analisis kenakalan siswa putus sekolah di Desa Ulusawa Kecamatan Laonti, secara singkat sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa putus sekolah pada SMAN 9 Konawe Selatan di Desa Ulusawa Kecamatan Laonti?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa putus sekolah pada SMAN 9 Konawe Selatan di Desa Ulusawa Kecamatan Laonti?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa tujuan penelitian mengenai analisis kenakalan siswa putus sekolah di Desa Ulusawa Kecamatan Laonti, secara singkat sebagai berikut:

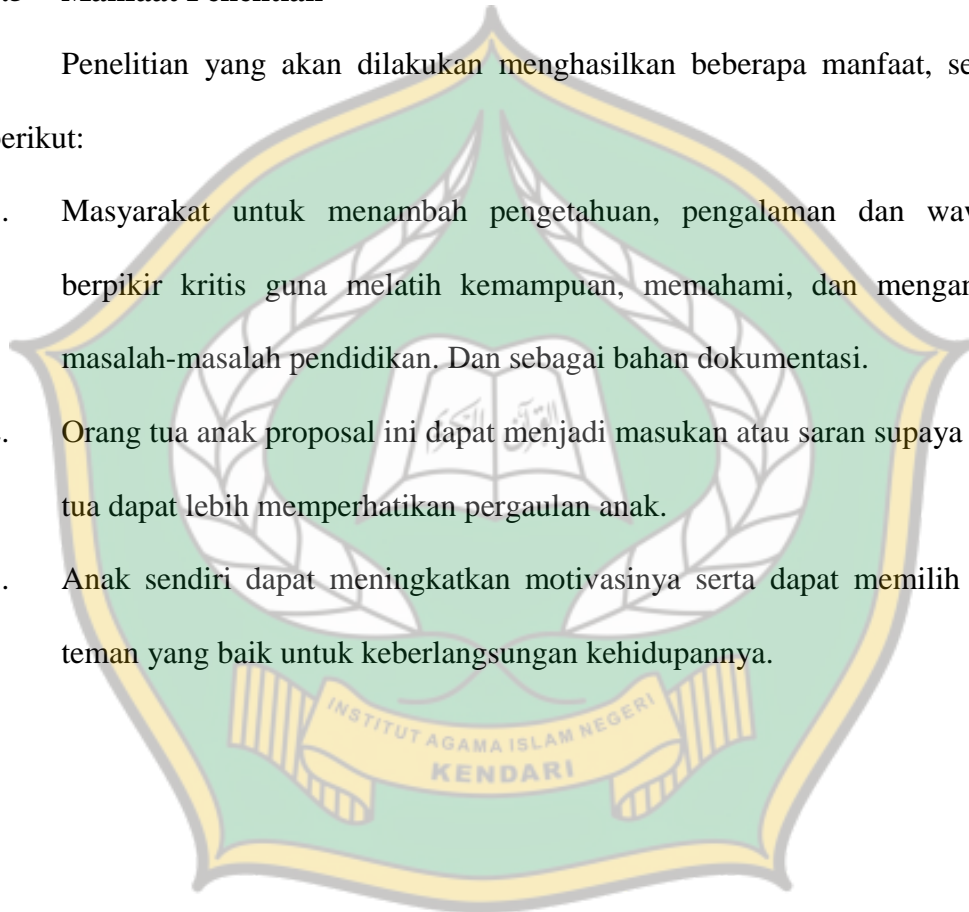
1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa yang putus sekolah di SMAN 9 Konawe Selatan Desa Ulusawa Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan siswa putus sekolah di SMAN 9 Konawe Selatan Desa Ulusawa Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menghasilkan beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Masyarakat untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan, memahami, dan menganalisis masalah-masalah pendidikan. Dan sebagai bahan dokumentasi.
2. Orang tua anak proposal ini dapat menjadi masukan atau saran supaya orang tua dapat lebih memperhatikan pergaulan anak.
3. Anak sendiri dapat meningkatkan motivasinya serta dapat memilih mana teman yang baik untuk keberlangsungan kehidupannya.



1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dari kalangan pembaca dalam memahami maksud dan tujuan penulis, maka perlu diberikan batasan operasional dari beberapa kata yang terdapat dalam judul di atas yaitu:

1. Kenakalan siswa yang dimaksud adalah sebagai berikut; kenakalan secara bahasa berasal dari kata ‘nakal’ yang berarti suka berbuat kurang baik, mengganggu, tidak menurut, serta bisa juga diartikan buruk kelakuan. Kenakalan siswa adalah bentuk tingkahlaku yang menyimpang dari norma-norma agama dan sosial.
2. Penyebab kenakalan anak putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor-faktor urgen yang menimbulkan terjadinya kenakalan ialah: a) Faktor keluarga, b) Ekonomi, c) Sosial Masyarakat, d) Lingkungan, e) Pendidikan Umum, f) Pendidikan Agama.